

BAB I

1. Latar Belakang

Dewasa ini pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini terkait erat dengan dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan.

Di pasar modal, instrumen yang diperdagangkan antara lain instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental, tehnikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham (baik fundamental maupun intrinsik), yaitu analisa sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisa perusahaan (*company analysis*) dan analisa teknis (*technical analysis*) (Hartono, 1998: 61). Analisa fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Masyarakat pemodal atau investor selain ingin mendapatkan *return* yang optimal juga berkepentingan terhadap perkembangan, kondisi serta kinerja perusahaan. Atas dasar itulah para investor mengukur keberhasilan kinerja perusahaan yang akan atau telah menjadi objek investasinya. Salah satu bentuk ukuran kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja biasanya dilakukan dengan berdasarkan informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Akan tetapi informasi

dalam laporan keuangan tersebut tidak akan memberi manfaat yang optimal sebelum pengguna melakukan analisis lebih lanjut, misalnya ke dalam bentuk rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan akan membantu investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Current ratio (CR) merupakan suatu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi (*Current Ratio*) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Dimana laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (EAT)*.

Earning Per Share (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham.

Perusahaan yang diukur kinerja keuangannya dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam kelompok *Tobacco Manufactures*. Pemilihan sampel perusahaan *Tobacco Manufactures* sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan adalah rokok dimana perusahaan rokok dikatakan sebagai perusahaan yang kebal krisis (Dyah Hasto Palupi, 1999:79). Hal ini disebabkan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia tergolong intens. Kendati kampanye anti rokok terus digulirkan, menghilangkan kebiasaan merokok bukan pekerjaan mudah karena tradisi merokok sudah berlangsung lama, seumur hidup manusia. Loyalitas dan fanatisme perokok sangat tebal. Terlebih lagi potensi perokok baru setiap tahunnya relatif besar.

Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk, dan PT. HM Sampoerna Tbk, yang masuk dalam perusahaan *Tobacco Manufactures*, dimana pelayanan keuangannya bersifat terbuka yang berarti laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Dan perusahaan rokok dipilih karena selama pasca krisis moneter ini perusahaan rokok menunjukkan kinerja yang cukup stabil yang ditunjukkan oleh laba perusahaan yang tetap positif.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Berikut ini adalah data perkembangan ketiga rasio tersebut *Current Ratio (CR)*,

Return on Equity (ROE) dan *Earning Per Share (EPS)* PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2007 – 2012.

Tabel 1.1

Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2007 – 2011.

PT. GudangGaram, Tbk

Uraian/Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
<i>Current Ratio</i>	2.45	2.81	3.08	3.27	2.69
<i>ROE(%)</i>	0.10	0.12	0.18	0.19	0.21
<i>EPS(Rp)</i>	524	750	977	1796	2155

PT. HM. Sampoerna, Tbk

Uraian/Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
<i>Current Ratio</i>	1.78	1.44	1.89	1.61	1.74
<i>ROE(%)</i>	0.23	0.24	0.29	0.31	0.41
<i>EPS(Rp)</i>	827	889	1.161	1.465	1.840

Perkembangan *Current Ratio* kedua perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk mengalami perkembangan yang berbeda dimana *Current Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk mengalami perkembangan dari tahun 2007 sampai 2010, hanya pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0.58. berbeda dengan perkembangan

Current Ratio PT. HM. Sampoerna, Tbk, dimana dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami pluktuaif.

Dan perkembangan *Return On Equity* kedua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Dari perkembangan pengembalian investasi naik dari tahun ketahun menunjukkan kemampuan manajemen kedua perusahaan untuk memperoleh *Return On Equity* dan untuk perkembangan *Earning Per Share* kedua perusahaan mengalami suatu perbedaan dimana *Earning Per Share* PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2007 sampai 2011 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dalam perkembangannya, berbeda dengan PT. HM. Sampoerna dimana *Earning Per Share* mengalami suatu perkembangan dari tahun ketahun. Ini menandakan bahwa PT. HM. Sampoerna Tbk telah berhasil dalam mengelola hutang ada menjadi laba yang mereka hasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil hal-hal tersebut sebagai objek penelitian dengan judul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT GudangGaram, Tbk dan HM. Sampoerna, Tbk Ditinjau Dari Current Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share*".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Menurunnya *Current Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2011 dan sebesar 0,58.

2. *Current Ratio* dari PT. HM. Sampoerna mengalami pluktuatif dari tahun ketahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan jika dinilai dengan menggunakan rasio keuangan *CR (Current Ratio)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan jika dinilai dengan menggunakan rasio keuangan *ROE (Return on Equity)*?
3. Bagaimana kinerja keuangan jika dinilai dengan menggunakan rasio keuangan *EPS (Earning Per Share)*?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *CR (Current Ratio)* *ROE (Return on Equity)*, dan *EPS (Earning Per Share)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan *CR (Current Ratio)* *ROE (Return on Equity)*, dan *EPS (Earning Per Share)* sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. Dan PT. HM. Sampoerna, Tbk untuk periode tahun 2007 s/d 2011

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. penelitian ini diharapkan investor akan dapat mempergunakan informasi pertumbuhan rasio keuangan secara lebih cermat di dalam membuat keputusan investasi yang optimal.

c. Dapat sebagai penerapan atau pengaplikasian ilmu-ilmu yang di dapat selama dibangku perkuliahan ke dalam permasalahan langsung yang ada dilapangan.